

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia yang dilahirkan secara alami diberi akal dan pemikiran cerdas oleh Allah SWT. Namun kemampuan atau potensi yang terpendam dalam diri seseorang tidak dapat diwujudkan secara nyata tanpa adanya proses pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses dimana bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk hidup dan mewujudkan tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Kehidupan pendidikan semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Pendidikan tidak mungkin bisa meredam proses pembaruan, termasuk menyikapi proses pendidikan dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan saat ini sehingga produksinya dapat berperan efektif dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin pembangunan bangsa dan kelangsungan kehidupan. Pendidikan juga merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan cerminan perkembangan masyarakat.

Masyarakat saat ini semakin memahami bahwa pendidikan adalah unsur yang paling penting dan keberadaannya merupakan sebuah keniscayaan, karena hanya melalui pendidikanlah peradaban dan status sosial dalam masyarakat maju, bangkit dan terhormat, padahal pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan fitrah manusia, seperti yang dikatakan Al-Quran Surah Az-Zumar (39) Ayat 9;

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
 وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.¹

Dalam ayat ini Allah SWT menyebut orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan tidak sama dengan kebodohan, sehingga kehadiran lembaga pendidikan di tengah masyarakat sangat diidamkan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup kita, artinya setiap anak di Indonesia berhak menerimanya dan selalu dipersilakan untuk berkembang di dalamnya, pendidikan tidak ada habisnya. Pendidikan secara umum berarti proses kehidupan dimana setiap individu berkembang untuk hidup dan kelangsungan hidupnya. Menjadi seseorang yang mempunyai visi luas dan mandiri.

Semua orang menginginkan pendidikan di Indonesia yang baik dan berkualitas untuk melahirkan anak bangsa yang berkualitas. Generasi muda masa kini sebagai pemimpin masa depan harus mempunyai kesiapan rohani yang benar-benar matang dan berpedoman pada nilai-nilai agama.

Pendidikan yang bermutu mempunyai visi, misi, tujuan, program yang baik, efisiensi, produktivitas, akuntabilitas, kurikulum yang tepat sasaran, kesempatan belajar yang memadai yang dapat dijadikan modal bersaing. Dalam era persaingan yang semakin ketat, setiap institusi harus berhadapan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2005), 439.

dengan institusi lain dalam persaingan. Semua institusi pada umumnya ingin dapat tampil sebaik mungkin untuk menarik perhatian pasar.² Kunci sukses yang harus dimiliki dan sekaligus merupakan daya saing yang paling efektif adalah mutu/kualitas. Siapapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk dapat menjadi pemenang akan sangat terbuka.³ Dampak dari peningkatan mutu pendidikan adalah daya saing institusi secara keseluruhan.

Dalam dunia pendidikan memang terjadi persaingan antar lembaga, seperti yang sudah terjadi sejak lama dalam dunia usaha, namun jika persaingan ini ditangani dan dikelola dengan baik maka persaingan tersebut ibarat pupuk bagi tanaman yang membuahkan hasil.

Peningkatan daya saing lembaga pendidikan harus menjadi prioritas bagi pimpinan lembaga sekolah, apalagi saat ini banyak bermunculan lembaga pendidikan baru yang memberikan manfaat bagi kepentingan masyarakat melalui program-program berkualitas yang banyak memiliki inovasi dan kreativitas pada sumber daya manusianya. Hal-hal seperti ini sudah menjadi perhatian publik sejak lama menginginkan pendidikan yang bermutu bagi putra-putrinya, oleh karena itu diharapkan setelah keluar dari lembaga pendidikan terjadi perubahan-perubahan baik lahir, batin, maupun agama.

Banyak orang juga yang mengkritiknya. Kini banyak orang yang cerdas dan selektif terhadap lembaga dan predikat yang terkait dengan sekolah impiannya. Hal ini menimbulkan kontroversi tersendiri dalam kehidupan

² Irawati dan Mhd Subhan, "Kepemimpinan Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Kampar Timur", *dalam jurnal Dirāsāt*, Vol 3, No 1, 2017.

³ Moh. Rois Abin, "Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multikasus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dan MAN Kota Blitar)" dalam *jurnal Ta'allum*, Vol 5, No 1, Juni 2017.

masyarakat yang berpendidikan tinggi. Oleh karena itu, sekolah harus mempunyai strategi dalam mengelola lembaganya tidak hanya dalam jangka pendek, namun juga dalam jangka panjang, harus direncanakan secara matang untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

Daya saing lembaga berbanding lurus dengan mutu lembaga. Mutu lembaga yang bagus tentu daya saing akan menjadi meningkat. Mutu pendidikan terus ditingkatkan dengan melakukan berbagai pendekatan. Hal tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*), semua demi kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan adalah sasaran pembangunan di berbagai salah satunya bidang pendidikan nasional dan bagian integral dari usaha peningkatan kualitas manusia Indonesia secara komprehensif.⁴

Syarat-syarat kewarganegaraan Indonesia adalah pribadi yang sempurna, kecerdasan intelektual, pengetahuan, dan kepemilikan, pemahaman serta penerapan moralitas yang sesuai dengan moralitas bangsa Indonesia. Di sisi lain, pendidikan juga berperan dalam menciptakan manusia berkualitas dengan kemampuan intelektual, moral, dan spiritual yang seimbang. Tak hanya itu, pendidikan juga menjadi salah satu syarat penting yang harus ada untuk mempertahankan eksistensi suatu negara.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Lembaga, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 31.

Apabila dikaitkan dengan pendidikan yang Islami, Mujamil Qomar menerangkan bahwa misi pendidikan lebih kompleks dan komprehensif dari pada pendidikan umum. Setidaknya, ada dua beban misi yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam yakni misi akademik dan misi keagamaan.⁵ Dua misi itulah yang harus terwujud pada setiap lembaga pendidikan Islam apabila ingin menjadi lembaga yang unggul bermartabat.

Mengingat dua misi di atas, maka salah satu alternatif untuk membentuk kepribadian yang utuh dan bulat dan sesuai dengan harapan Islam yaitu dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang berlandaskan Ukhuwah Islamiyah. Lembaga Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga Islam, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola tertentu dalam memerankan fungsinya serta memiliki struktur organisasi yang mampu mengikat individu yang berada dinaungannya, dengan demikian lembaga mempunyai kekuatan tersendiri.⁶

Hal ini sesuai dengan pemaparan Muhaimin dalam Prim Masrokan bahwa lembaga pendidikan Islam yang dimaksud antara lain: (a) pendidikan pada pondok pesantren; (b) pendidikan pada madrasah dan pendidikan lanjutan, seperti halnya IAIN/STAIN, UIN atau Perguruan Tinggi Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama; (c) pendidikan umum dengan bernapaskan Islam di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam; (d) pelajaran agama Islam yang pada lembaga pendidikan umum sebagai suatu

⁵ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 74.

⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), 286.

mata pelajaran atau mata kuliah; (e) pendidikan Islam di keluarga atau tempat-tempat ibadah dan/atau forum kajian keislaman, *majelis ta'lim*, dan lain-lain.⁷

Semua jenjang dan jenis lembaga pendidikan Islam diatas menurut Prim Masrokan, perlu adanya pengelolaan atau penerapan manajerial dengan secara efektif. Jika lembaga pendidikan Islam tidak melaksanakan, pengelolaan atau penerapan manajerial dengan secara efektif maka lembaga tersebut tidak dapat maju dan bersaing secara kompetitif dengan lembaga pendidikan lain, yang terburuk lembaga bisa hancur, terbelakang dan sepi peminat terutama oleh masyarakat atau umat Islam.⁸

Apabila mengamati perkembangan daripada masyarakat Indonesia, menurut Imam Suprayogo tingkat kemajuan masyarakat dengan kualitas pendidikan bersifat korelasi. Maknanya semakin maju masyarakat, maka lembaga pendidikan juga akan maju dan menjanjikan. Disini dapat dilihat secara nyata bahwa lembaga pendidikan yang tidak berkualitas akan diminati oleh masyarakat yang tergolong tertinggal saja. Lembaga pendidikan Islam harus menangkap kesadaran dan kecenderungan seperti ini. Oleh sebab itu jika lembaga pendidikan Islam masih menggunakan semboyan lama, pelan-pelan asal selamat, maka tentunya lembaga pendidikan Islam semakin jauh tertinggal dan selalu dalam posisi terpinggirkan.⁹

Jika ingin membuka tabir yang meminggirkan pendidikan Islam, sebaiknya proses pengembangan lembaga pendidikan Islam wajib digalakkan.

⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Lembaga; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, Cet. II*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 30.

⁸ *Ibid.*, 35.

⁹ Imam Suprayogo, *Revolusi Visi Pendidikan Islam, Cet. I*, (Malang: STAIN Malang Press, 1999), 88.

Ilmu manajemen sangat dibutuhkan untuk proses pengembangan ini. Mengelola lembaga pendidikan Islam sama artinya melaksanakan proses penataan kelembagaan pendidikan Islam yang mana melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien¹⁰

Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam mulai bertebaran dimana-mana hingga ke pelosok-pelosok desa. Di satu sisi, umat Islam patut berbangga dengan begitu banyaknya lembaga pendidikan Islam yang ada, namun disisi lain ada sedikit kesedihan yang melanda umat Islam khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Kesedihan ini diakibatkan dari perkembangan sebagian lembaga pendidikan Islam yang stagnan (*la yahya wa la yamuut*), bahkan ada yang harus gulung tikar.

Lembaga pendidikan Islam untuk dapat dikenal oleh kalangan masyarakat luas harus senantiasa meningkatkan daya saing dalam konsep yang relevan dengan kebutuhan calon peserta didik atau pengguna. Peraturan pemerintah RI nomor 17 tahun 2010 berkaitan dengan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 3 yakni pengelolaan pendidikan ditujukan untuk menjamin: 1) Akses masyarakat atas pelayanan pendidikan yang mencukupi, merata, dan terjangkau; 2) Mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan/atau kondisi masyarakat; dan d) Efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.¹¹

¹⁰ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Lembaga...*, 37.

¹¹ *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, (Bandung: Fokus Media, 2010), 9.

Permasalahan terkait penjaminan mutu lembaga pendidikan adalah, apakah lembaga pendidikan sudah memenuhi tugasnya sebagai pengelola dan penyelenggara pendidikan? apa standar penyelenggara mutu? Sehingga hasil pendidikan menjadi lulusan yang berkualitas. Banyak lembaga pendidikan yang mengatasnamakan lembaga pendidikan internasional, namun kenyataannya lulusan lembaga pendidikan tersebut kurang memiliki kompetensi setelah menyelesaikan studinya. Hal ini menimbulkan kekecewaan di hati masyarakat yang menggunakan jasanya.

Tentunya untuk menghilangkan keraguan masyarakat terhadap pengelola pendidikan dan penyelenggara pendidikan, maka lembaga pendidikan harus terus berbenah agar dapat memenuhi tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, khususnya di masyarakat.

Saat ini terdapat banyak sekali lembaga pendidikan Islam, ada satu lembaga yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut yakni SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga. SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Berbasis Islam Terpadu yang terletak di Dusun Ngrawan, Desa Rejosari, Kec. Wonodadi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Lembaga Pendidikan ini sekarang dikepalai oleh Ibu Sofingatun, S.Pd.I, M.Pd. SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga memiliki visi “Unggul dalam IPTEK, Terampil, dan Berjiwa Qurani”

Adapun keunikan-keunikan dari Lembaga di atas sehingga penulis tertarik melaksanakan penelitian di lokasi tersebut yakni di SMP Islam Terpadu sangat aktif mengikuti berbagai kompetisi lokal maupun nasional di

berbagai bidang meliputi bidang akademik dan non-akademik. Kurun waktu 2 tahun terakhir ada beberapa bidang lomba yang diikuti oleh siswa-siswa dari SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga dari kancah domestik maupun nasional dan mendapatkan hasil yang memuaskan, seperti halnya berhasil mendapatkan juara 3 OSN Matematika 2022, Juara 4 OSN IPS 2022, serta Juara 1 Lomba Puisi Cakrabaktya Candi Penataran 2022 dan lain-lain. SMP Islam Sunan Kalijaga merupakan salah satu SMP yang mengintegrasikan pendidikan pesantren serta pendidikan formal, SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga sangat berpotensi untuk menjadi sekolah rujukan yang unggul dan berkualitas.

Oleh sebab itu, usaha untuk meningkatkan daya saing di madrasah saat ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategik Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga (Studi *Exploratory Sequential Mixed Method*) di SMP IT Sunan Kalijaga.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada aspek manajemen strategik madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi. Adapun situs penelitian peneliti memfokuskan di SMP Islam Terpadu Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar.

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan dalam pertanyaan- pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah formulasi strategi madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga di SMP IT Sunan Kalijaga?

2. Bagaimanakah implementasi strategi madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga di SMP IT Sunan Kalijaga?
3. Bagaimanakah evaluasi strategi madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga di SMP IT Sunan Kalijaga?
4. Apakah terdapat pengaruh antara sarana prasarana madrasah terhadap kesiswaan?
5. Apakah terdapat pengaruh antara kurikulum madrasah terhadap kesiswaan?
6. Apakah terdapat pengaruh antara sarana prasarana madrasah terhadap kualitas tenaga kependidikan dan pendidik?
7. Apakah terdapat pengaruh antara kesiswaan terhadap kualitas tenaga kependidikan dan pendidik?
8. Apakah terdapat pengaruh antara kurikulum madrasah terhadap kualitas tenaga kependidikan dan pendidik?
9. Apakah terdapat pengaruh sarana dan prasarana madrasah terhadap daya saing lembaga?
10. Apakah terdapat pengaruh kesiswaan terhadap daya saing lembaga?
11. Apakah terdapat pengaruh kurikulum madrasah terhadap daya saing lembaga?
12. Apakah terdapat pengaruh kualitas tenaga kependidikan dan pendidik terhadap daya saing lembaga?
13. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung antara sarana prasarana madrasah terhadap daya saing lembaga melalui kesiswaan?

14. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kesiswaan terhadap daya saing lembaga melalui kurikulum madrasah?
15. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kurikulum madrasah terhadap daya lembaga saing melalui kualitas tenaga kependidikan dan pendidik?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui formulasi strategi madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga di SMP IT Sunan Kalijaga.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga di SMP IT Sunan Kalijaga.
3. Untuk mengetahui formulasi strategi madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga di SMP IT Sunan Kalijaga
4. Untuk mengetahui pengaruh antara sarana prasarana madrasah terhadap kesiswaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara kurikulum madrasah terhadap kesiswaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh antara sarana prasarana madrasah terhadap kualitas tenaga kependidikan dan pendidik.
7. Untuk mengetahui pengaruh kesiswaan terhadap kualitas tenaga kependidikan dan pendidik.
8. Untuk mengetahui pengaruh antara kurikulum madrasah terhadap kualitas

tenaga kependidikan dan pendidik.

9. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana madrasah terhadap daya saing lembaga.
10. Untuk mengetahui pengaruh kesiswaan terhadap daya saing lembaga.
11. Untuk mengetahui pengaruh kurikulum madrasah terhadap daya saing lembaga.
12. Untuk mengetahui pengaruh kualitas tenaga kependidikan dan pendidik terhadap daya saing lembaga.
13. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara sarana prasarana madrasah terhadap daya saing lembaga melalui kesiswaan.
14. Untuk mengetahui secara tidak langsung antara kesiswaan terhadap daya saing lembaga melalui kurikulum madrasah
15. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara kurikulum madrasah terhadap daya lembaga saing melalui kualitas tenaga kependidikan dan pendidik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Ada dua macam hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

1. H_1 = terdapat pengaruh antara sarana prasarana madrasah terhadap kesiswaan.
2. H_2 = terdapat pengaruh antara kurikulum madrasah terhadap kesiswaan.

3. H3 = terdapat pengaruh antara sarana prasarana madrasah terhadap kualitas tenaga kependidikan dan pendidik.
4. H4 = terdapat pengaruh antara kesiswaan terhadap kualitas tenaga kependidikan dan pendidik
5. H5 = terdapat pengaruh antara kurikulum madrasah terhadap kualitas tenaga kependidikan dan pendidik.
6. H6 = terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana madrasah terhadap daya saing lembaga.
7. H7 = terdapat pengaruh antara kesiswaan terhadap daya saing lembaga
8. H8 = terdapat pengaruh antara kurikulum madrasah terhadap daya saing lembaga.
9. H9 = terdapat pengaruh antara kualitas tenaga kependidikan dan pendidik terhadap daya saing lembaga.
10. H10 = terdapat pengaruh secara tidak langsung antara sarana prasarana madrasah terhadap daya saing lembaga melalui kesiswaan
11. H11 = terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kesiswaan terhadap daya saing lembaga melalui kurikulum madrasah.
12. H12 = terdapat pengaruh secara tidak langsung antara kurikulum madrasah terhadap daya lembaga saing melalui kualitas tenaga kependidikan dan pendidik.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian disini maksudnya adalah kemanfaatan suatu temuan atas segala aspek kehidupan manusia baik yang bersifat alamiah maupun

ilmiah. Menurut Noeng Muhadjir kebermaknaan suatu studi itu dapat ditinjau dari tiga dimensi kebermaknaan yang meliputi: kebermaknaan empiris, teoritis/substantif, dan normatif.¹²

Atas dasar ketiga dimensi kebermaknaan di atas penulis dapat uraikan sebagai berikut:

1. Secara empiris penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau paling tidak sebagai bahan perbandingan lembaga-lembaga pendidikan atau perguruan tinggi dalam upaya mengetahui manajemen strategik madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga.
2. Secara teoritis/substantif penelitian ini merupakan sebuah tawaran konsep teoritis tentang manajemen strategik madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga.
3. Secara normatif penelitian ini sebagai sumbang saran pemikiran terhadap pengaruh manajemen strategik madrasah terhadap daya saing lembaga.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana proses manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan

¹² Noeng Muhadjir, *Kepemimpinan Adopsi Inovasi Untuk Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Rake Press, 1987), 6.

Islam sekarang dan mendatang, serta dapat menambah khazanah keilmuan dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi lembaga yakni SMP IT Sunan Kalijaga, tesis ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu lembaga di masa yang akan datang melalui konsep manajemen strategik.
- b. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dapat dijadikan sebuah pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, lebih spesifik lagi tentang manajemen strategik lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini mampu dijadikan acuan untuk melaksanakan sebuah penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari manajemen strategik lembaga pendidikan Islam sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

F. Penegasan Istilah

Peneliti memberikan penjelasan tentang beberapa istilah dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pengartian atau penafsiran daripada isi dari penelitian ini. Adapun penegasan istilah yang telah disajikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan (lembaga) dalam jangka panjang.¹³

b. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian dan keterampilan peserta didik sebagai bentuk penyiapan kehidupan ke depan berdasarkan ajaran Islam.¹⁴

c. Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam

Daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan seseorang, kelompok atau institusi tertentu.¹⁵ Suatu lembaga pendidikan mempunyai daya saing karena memahami bahwa *knowledge* harus dikelola karena harus direncanakan dan diimplementasikan. Dalam upaya meningkatkan daya saing suatu organisasi atau lembaga harus diperlukan pengelolaan

¹³ J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, ter. Julianto Agung, (Yogyakarta: Andi, 2003), 4.

¹⁴ Mappasiara, Pendidikan Islam, (*Jurnal Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar*, Volume VII, Nomor 1, 2018), 147.

¹⁵ Tumar Sumihardjo, "Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah", (Jakarta; Fokus media, 2008), 8.

pengetahuan, disamping pengelolaan keterampilan yang sesuai kompetensi, sesuai dengan kebutuhan organisasi atau lembaga¹⁶

d. Studi *Exploratory Mixed Method*

Mixed method adalah suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif.¹⁷ Menurut Sugiyono *mixed method* adalah metode penelitian dengan mengombinasikan atau menggabungkan antara dua metode penelitian sekaligus yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed method*) terutama strategi *exploratory* sekuensial. Jadi tahap pertama melakukan wawancara lalu dilanjutkan tahap kedua yaitu menganalisis data kualitatif.

2. Penegasan Operasional

Manajemen strategik lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing lembaga dalam penelitian ini adalah penelitian yang membahas upaya pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan konsep manajemen strategik baik formulasi strategik, implementasi strategik serta evaluasi strategik yang mengarah pada proses peningkatan daya saing di lembaga pendidikan SMP IT Sunan Kalijaga baik *input*, proses dan *output* pendidikan.

¹⁶ Ismail Nawawi, “*Manajemen Pengetahuan*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 23.

¹⁷ John Cresswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 5.